

**KAJIAN SIFAT-SIFAT REPRODUKSI SAPI PESISIR
DI KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

DEDY ELVIS KONARA
01161022



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2006**

**KAJIAN SIFAT-SIFAT REPRODUKSI SAPI PESISIR DI KECAMATAN
RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Dedy Elvis Konara, dibawah bimbingan
Ir. Wahizi Azhari, MS dan Dr. Ir. Sarbaini Anwar, MSc
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian sifat-sifat reproduksi sapi Pesisir yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan meliputi umur dikawinkan pertama, lama bunting, umur beranak pertama, *Service Periode* dan jarak beranak (*Calving Interval*), penelitian ini dilakukan dengan metode survey sedangkan pengambilan sampel secara purposive sampling. Data primer diambil dengan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) ke petani peternak di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan data sekunder dari Dinas Peternakan dan instansi terkait. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sapi Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir mempunyai rata-rata umur dikawinkan pertama adalah 18,40 bulan dengan standar deviasi 0,54 dan 0,64 ; rata-rata lama bunting 9,42 bulan dengan standar deviasi 0,53 dan 0,52; rata-rata umur beranak pertama 27,82 bulan dengan standar deviasi 0,80 dan 0,88; rata-rata *Service Periode* 2,26 bulan dengan standar deviasi 0,39 dan 0,88; rata-rata jarak beranak (*Calving Interval*) 11,68 bulan dengan standar deviasi 0,70 dan 0,73.

Kata kunci : *Service periode* dan jarak beranak (*Calving Interval*)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Pesisir Selatan terdapat jenis sapi yang tergolong pada sumber daya potensi genetik ternak sapi lokal asli yang disebut sapi Pesisir. Sapi Pesisir merupakan sapi lokal yang jauh lebih kecil dan pendek badannya, kaki-kakinya lebih ramping, dan keseluruhan bangun tubuhnya tampak lebih indah dibanding sapi di Jawa. Sapi jantannya jarang memiliki punuk yang sebenarnya (berpunuk kecil). Baik yang jantan maupun yang betina berwarna kuning kemerahan, kecuali di sekitar pantat dan bagian bawah kakinya biasanya berwarna lebih muda dan keputih-putihan.

Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Ranah Pesisir merupakan suatu daerah dari Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana Topografi daerahnya datar dan berbukit-bukit. Dengan tinggi dari permukaan laut berkisar antara 2,5-17 meter. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lengayang, sebelah Selatan dengan Kecamatan Linggo Sari Baganti, sebelah Timur dengan Bukit Barisan Kabupaten Solok dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Kalau lebih diperinci lagi berdasarkan kepadatan penduduk dan kepadatan satuan ternak per Km^2 maka Kecamatan Ranah Pesisir merupakan salah satu daerah yang baik untuk peternakan sapi.

Populasi sapi di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan Ranah Pesisir pada tahun 2003 tercatat sejumlah 16.715 ekor dengan luas daerah $564,39 \text{ Km}^2$ (BPS,2003. Pesisir Selatan dalam angka). Hampir semua sapi di Pesisir Selatan adalah sapi lokal asli atau sapi Pesisir, sebagian kecil terdiri dari

sapi Bali, hasil IB Bali dan hasil IB Simmental. Sapi ini dipelihara oleh masyarakat menyebar hampir di semua pelosok Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Sapi ini memiliki peranan penting dalam pengadaan ternak potong sehari-hari untuk kota Padang dan sekitarnya dan akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai hewan kurban.

Karena Sapi Pesisir ini berukuran kecil, maka sering dicap bahwa sapi Pesisir kurang produktif, hal ini disebabkan oleh produktivitas yang masih kurang bagus, serta gangguan reproduksi dan manajemen yang kurang baik sehingga memperlambat daya reproduksi sapi Pesisir.

B. Rumusan Masalah

Di mana produktifitas ternak sapi pesisir yang diduga masih rendah, hal ini disebabkan reproduksi sapi pesisir yang masih kurang bagus.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi reproduksi sapi Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan Produktifitas Sapi Pesisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penampilan sifat-sifat reproduksi dapat disimpulkan bahwa produktivitas sapi Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan tentang umur dikawinkan pertama, lama bunting, umur beranak pertama dan service periode dapat dikatakan cukup bagus, namun jarak beranak (*Calving Interval*) masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data-data yang diperoleh di bawah :

1. Rata-rata umur dikawinkan pertama sapi Pesisir adalah pada umur 18,40 bulan dengan standar deviasi 0,54 dan 0,64.
2. Rata-rata lama bunting sapi Pesisir adalah pada umur 9,42 bulan dengan standar deviasi 0,53 dan 0,52.
3. Rata-rata umur melahirkan anak pertama pada sapi Pesisir adalah 27,82 bulan dengan standar deviasi 0,80 dan 0,88.
4. Rata-rata service periode pada sapi Pesisir adalah 2,26 bulan dengan standar deviasi 0,39 dan 0,88
5. Rata-rata jarak beranak (*calving interval*) pada sapi Pesisir adalah 11,68 bulan dengan standar deviasi 0,70 dan 0,73.

SARAN

Sebaiknya kegiatan penyuluhan oleh instansi terkait lebih sering dilakukan agar pengetahuan dan keterampilan peternak dapat lebih ditingkatkan terutama dalam pengelolaan reproduksi sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK,1993. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta
- Astuti, M. W. Hardjosoebroto dan S. Lebdosoekodjo. 1983. Analisa Jarak Beranak Sapi Ongole di Kecamatan Cangkringan DIY. P. P 135-138. Dalam Proceedings Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- BPS. 2003. Pesisir Selatan Dalam Angka Tahun 2003. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Fahimuddin, M. 1975. Domestic Water Buffalo. Oxford and IBH Publishing Co., New Delhi.
- Franson, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Alih bahasa Srigandono dan K. Praseno. Edisi keempat. Gajahmada University Press, Jakarta.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction In Farmanimal. 4th Ed. The Interstate Printers and Public. Inc. Danville, Illinois.
- Liza, Y. 2000. Perbandingan Penampilan Reproduksi Sapi Pesisir dan Sapi Bali di Daerah IB Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.
- Mosher, A. T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna.
- Partodihardjo. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Purwati, M. 2000. Materi Pokok Reproduksi Ternak. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Payne, W. J. A. 1970. Cattle Production in the Tropic. Longman Group, Ltd. London.
- Saladin, R. 1983. Penampilan Sifat-Sifat Produksi dan Reproduksi Sapi Lokal Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat. Disertasi, Fakultas Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- 1984. Pemuliabiakan Ternak Sapi Daging. Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Andalas, Padang.
- 1993. Teknik Produksi Sapi Potong. Diklat Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Andalas, Padang.
- Salisbury, G. W. dan N. L. Van Demark. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi. (Diterjemahkan oleh R. Djanuar). Gajahmada Press. Yogyakarta.
- Sitorus, T dan M. E. Siregar. 1978. Masalah Gangguan Reproduksi dan Cara Penanggulangan pada Ternak Sapi di Indonesia yang di Sebabkan oleh Pengaruh Lingkungan. LPP. Th. 8 No. 4.